



## THE EFFECT OF FREE FLOAT RATIO AND PROFITABILITY ON STOCK PRICE

## PENGARUH RASIO FREE FLOAT DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Wiharti Arum Sari<sup>1\*</sup> , Arif Nugroho Rachman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Surakarta

\*corresponding author: [arum08ws@gmail.com](mailto:arum08ws@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Tanggal Masuk 16 Februari 2021

Revisi Diterima 27 Maret 2021

Tanggal Diterima 30 Agustus 2021

Tersedia Online 6 September 2021

**Keywords:** *EPS, Free Float, Profitability Ratio, ROA, ROE, Stock Price*

### ABSTRACT

*The Indonesian Stock Exchange in supporting and increasing the confidence of stock investors, it is deemed necessary to apply the Free Float as an adaptation to the market capacity used in calculating the LQ45 and IDX30 Indices in 2019. Free float is the total shares whose ownership is less than 5% based on data from PT Kustodion Sentral Indonesian Securities. Changes in LQ45 and IDX30 Index Methodology were announced by the IDX in the announcement letter attached to the IDX website with IDX letter number No: Pebng-00893 / BELOPP / 11-2018 dated 23 November 2018). The discussion in this research is whether share prices can be affected by , Free float ratios, and profitability ratios which include ROE, ROA and EPS in companies listed on the LQ45 index for the period 2015-2019. The population in this research is the corporations listed on the LQ45 index. The sample collection technique used purposive sampling, with a total of 19 companies. Multiple linear regression analysis is used by researchers as an analytical tool. Multiple linear regression analysis shows that the stock price (Y) is not affected by the free float ratio (X1) and ROA (X3). ROE (X3) affects the stock price (Y) negatively, while the stock price is positively affected by EPS (X4). The results in the determination coefficient table, the adjusted R<sup>2</sup> value is 0.633, so that the dependent variable, namely the stock price, is simultaneously affected by the independent variables, namely the Free Float Ratio, ROE, ROA and EPS with a value of 63.3%, while 36.7% is affected by the variables in outside of this research.*

**Kata Kunci:** *EPS, Free Float, Harga Saham, Rasio Profitabilitas, ROA, ROE*

### ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia dalam mendukung dan meningkatkan kepercayaan penanam saham, dirasa perlu menerapkan Free Float sebagai adaptasi atas kapasitas market yang dipakai dalam

memperhitungkan Indeks LQ45 dan IDX30 pada tahun 2019. Free float ialah total saham yang kepemilikannya kurang dari 5% berdasarkan data dari PT Kustodion Sentral Efek Indonesia. Perubahan Metodologi Indeks LQ45 dan IDX30 diumumkan oleh BEI pada surat pengumuman yang terlampir dalam website IDX dengan nomor surat BEI No: Pebng-00893/BELOPP/11-2018 tanggal 23 November 2018). Pembahasan pada riset ini adalah apakah harga saham dapat dipengaruhi oleh, Rasio free float, dan Rasio Profitabilitas yang meliputi ROE, ROA, dan EPS di perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 periode tahun 2015-2019. Populasi pada riset ini yaitu corporation yang tercatat pada indeks LQ45. Tehnik pengumpulan sampel menggunakan Purposive Sampling, dengan jumlah 19 perusahaan. Analisis regresi linear berganda dipakai oleh peneliti sebagai alat analisis. Analisis regresi linier berganda menghasilkan bahwa harga saham (Y) tidak terpengaruh oleh Rasio free float (X1) dan ROA (X3). ROE (X3) mempengaruhi harga saham (Y) secara negative, sedangkan Harga saham terpengaruh positif oleh EPS (X4). Hasil pada tabel koefisien determinasi, nilai adjusted  $R^2$  yaitu 0,633, sehingga variabel dependen yaitu stock price terpengaruh secara bersamaan oleh variabel independen yaitu Ratio Free Float, ROE, ROA dan EPS dengan nilai 63,3%, sedangkan 36,7% terpengaruh oleh variabel di luar dari riset ini.

---

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: 10.20473/baki.v6i2.25500

Open access under Creative Common Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA) 

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi, perekonomian dunia mengalami persaingan yang cukup ketat dan pertumbuhan yang pesat. Perusahaan akan bertahan dan berkembang memerlukan dana yang cukup besar sebagai modal usaha. Pasar modal mempunyai peranan yang penting, cara alternatif untuk mendapatkan sumber dana. Pasar modal memiliki fungsi yaitu menemukan perusahaan yang memerlukan modal dengan pihak yang menginvestasikan modal ke Bursa Efek Indonesia (BEI) di pasar modal. Perusahaan berlomba untuk mendaftar sebagai emiten di BEI. BEI sebagai wadah informasi untuk para pelaku saham memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku. BEI mencatat perusahaan-perusahaan besar yang memiliki tingkat likuiditas terbaik dengan kategori LQ45 (website idx).

Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 adalah 45 perusahaan yang memenuhi kategori yang dimiliki BEI sebagai perusahaan terbaik di Indonesia. Perusahaan yang tercatat di LQ45 tentunya menjadi minat para investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan tersebut. Investor apabila ingin melakukan aktivitas di pasar modal harus memperhatikan harga saham, sebagai tolak ukur perusahaan. Harga saham meningkat, berpotensi kinerja perusahaan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan (Darmadji, 2011). Harga saham memiliki sifat fluktuatif, untuk itu investor perlu mencari informasi mengenai pasar saham. Informasi pasar saham sangat berperan penting, sebagai daya tarik investor melakukan aktivitas di pasar modal. Informasi dapat mendorong ekspektasi investor untuk mengambil keputusan akan berinvestasi ke perusahaan mana.

Bursa Efek Indonesia dalam mendukung dan meningkatkan kepercayaan penanam saham, dirasa perlu menerapkan *Free Float* sebagai adaptasi atas kapasitas market yang dipakai dalam memperhitungkan Indeks LQ45 dan IDX30 pada tahun 2019. *Free float* ialah total saham yang kepemilikannya kurang dari 5% berdasarkan data dari PT Kustodion Sentral Efek Indonesia (idx.co.id). Indeks LQ45 yaitu penilaian performa perusahaan dari kapasitas paling likuiditas. BEI menerapkan *free float* sebagai penilaian indeks disebabkan keadaan pasar sesungguhnya, dimana banyak perusahaan besar yang terdata dalam bentuk warkat (scrip) atau dimiliki investor strategis yang mempunyai motif mempertahankan kepemilikannya dalam jangka panjang. Perubahan Metodologi Indeks LQ45 dan IDX30 diumumkan oleh BEI pada surat pengumuman yang terlampir dalam website IDX dengan nomor surat BEI No: Pebng-00893/BELOPP/11-2018 tanggal 23 November 2018). Ketentuan baru BEI mengenai rasio free float, dan memberikan insentif bagi emiten yang memiliki free float 40% mendapatkan potongan PPH badan sebesar 3%, menjadikan emiten segera menaikkan rasio free float agar mendapatkan insentif tersebut (cnbcindonesia.com).

Dua cara Rasio Float mempengaruhi harga saham. Pertama Rasio Float apabila mengembang rendah, investor akan menghindari. Kedua apabila rasio float rendah, berarti jumlah saham di pasar tidak cukup dan likuiditas rendah (Bostanci & Kilic, 2010). Kebijakan baru BEI memerlukan pengujian mengenai pengaruh free float pada harga saham. Khususnya perusahaan tercatat sebagai LQ45. Harga saham dapat terpengaruh oleh berbagai faktor rasio profitabilitas diantaranya EPS, ROA, ROE (Bodie, 2014). Analisis pendekatan yang sering dilakukan menggunakan Analisis Fundamental. Analisis fundamental ialah analisis yang menentukan value yang dihasilkan oleh perusahaan dengan melihat kemajuan perekonomian negara, lingkungan bisnis perusahaan dalam menemukan harga saham yang normal (Bodie, 2014).

*Earning per share* bagian dari hasil perusahaan yang dipergunakan bagi persaham beredar atas laba perlembar saham menjadi parameter dari daya laba suatu korporasi (Bansal, 2014). EPS tinggi menjadikan harga saham naik. Harga saham dapat dipengaruhi oleh EPS, ROE sedangkan Suku Bunga SBI, Inflansi dan DER tidak mempengaruhi harga saham (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016). Harga saham tidak terpengaruh oleh EPS dan DPS (Khairani, 2016). ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan sedangkan ROE tidak berpengaruh pada harga saham (Santy & Triyonowati, 2017). ROA, NPM, EPS secara simultan dan parsial mempengaruhi signifikan pada harga saham (Watung & Ilat, 2016). ROA menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan aktiva. Apabila nilai ROA besar, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan akan efektif dalam menghasilkan laba. ROE yang lebih tinggi menjadikan harga saham akan meningkat, apabila lebih rendah ROEnya maka harga saham akan menurun.

Tujuan riset ini adalah menguji apakah rasio free float, ROA, ROE, dan EPS dapat memicu perubahan harga saham, ROE dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pada Index LQ45 di BEI masa 2015-2019. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang meneliti mengenai hal tersebut.

Bagian dari artikel ini selanjutnya akan memaparkan tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan, saran, dan keterbatasan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yaitu prosedur pembedahan informasi keuangan dan mempelajari setiap unsurnya sebagai fungsi mendapatkan pemahaman dan maksud yang baik dari laporan keuangan. Analisis Laporan keuangan dipakai untuk acuan penting pengukuran kesehatan keuangan perusahaan (Hery, 2015). Perhitungan dan interpretasi rasio keuangan

merupakan kegiatan analisis laporan keuangan yang menghasilkan informasi terperinci perihal kinerja yang diraih suatu perusahaan dan permasalahan yang terjadi di perusahaan (Nino et al., 2016). Pihak yang memerlukan laporan keuangan biasanya menggunakan dua atau lebih periode laporan keuangan sebagai perbandingan untuk pengambilan keputusan.

## 2.2. Analisis Rasio

Analisis rasio ialah gambaran analisis dipakai untuk menganalisis laporan keuangan, Rasio dijumlah dari laporan keuangan yang berisi atas *income statment and financial position*. Rasio keuangan ialah aktivitas perbandingan antar nilai yang terkandung dalam laporan keuangan menggunakan cara pembagian angka satu dengan angka yang lain (KAMSIR, 2013).

## 2.3. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana untuk pengajuan serta permohonan atas bagian keuangan jangka panjang, biasanya diatas satu tahun. Pasar modal ialah aktivitas yang kaitannya dengan negosiasi umum serta jual beli efek, emiten yang berkaitan dengan saham yang diterbitkan, serta badan profesi yang bersangkutan dengan efek (Samsul, 2006). Pasar efek Indonesia dimaksud pasar elemen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperdagangkan, berupa obligasi, saham, reksadana, elemen derivative yang dicetak oleh fiskus atau swasta yang bertempat di Indonesia.

Pasar modal memiliki fungsi sebagai *intermediaries*, yang berperan dalam mendukung ekonomi negara, sebagai penghubung antara emiten dan pemodal. *Capital market* mampu mendukung terbentuknya penggunaan dana yang efisien dan efektif, dengan begitu pemodal mampu menentukan menginvestasikan pada nilai *return* teroptimal (Tandelilin, 2010) .

## 2.4. Saham

Saham sebagai bukti pemilik perorangan atau lembaga pada korporasi atau Perseroan Terbatas (PT). Bentuk saham yaitu portofolio pernyataan pemilik portofolio terkait merupakan pemilik perusahaan emiten. Hak kepemilikan ditetapkan dari banyaknya penyertaan yang dimasukkan di perusahaan emiten. Saham ialah lembar kepemilikan sebagai modal di perusahaan emiten . Saham ialah unsur kepemilikan pada perusahaan emiten, dimana perlembarnya sebagai hak satu suara bagi pemodal (Bodie, 2014).

## 2.5. Harga Saham

Harga saham adalah nominal dibentuk di capital market saat periode khusus, harga saham bersifat fluktuatif secara cepat. Hal itu disebabkan oleh permintaan dan penawaran saham di capital market.

## 2.6. Rasio free float

Free float diartikan sebagai selisih antar saham beredar dengan saham yang dibatasi dari aktivitas capital market (Suwandi, 2020). Float Ratio menyatakan jumlah saham yang tersedia untuk public. Saham yang terbatas dari perdagangan disebut kepemilikan saham yang stabil, dan termasuk kepemilikan saham induk sebagai penyetir anak perusahaan, saham yang dipegang oleh pemerintah, dan kepemilikan silang antar perusahaan. Rasio saham yang dapat diperdagangkan, atau free float dapat memengaruhi perusahaan tata kelola, secara langsung atau tidak langsung via pasar karena mencerminkan kontrol perusahaan (Suwandi, 2020).

Dari definisi di atas, bisa disimpulkan untuk rumus Rasio Free Float:

$$\text{Rasio Free Float} = \frac{\text{Saham kepemilikan publik (kepemilikannya dibawah 5\%)}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## 2.7. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio pengukuran keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Bodie, 2014). ROE, ROA dan EPS sebagai pengukuran keefektivitasan pengelola suatu perusahaan (Bodie, 2014). Perhitungan rasio profitabilitas bisa dengan membandingkan antar elemen di informasi keuangan, terpenting informasi keuangan neraca dan informasi laba/rugi. Penilaian rasio ini bertujuan bakal melihat pertumbuhan perusahaan pada rentang periode. Fluktuasi rasio profitabilitas (ROA, ROE, EPS) dapat mengetahui penyebab perubahan harga saham. Akibat dari pengukuran bisa sebagai evaluasi performa manajemen selama ini.

## 2.8. Return on Equity (ROE)

ROE yaitu rasio penggambaran besarnya peran serta modal untuk mewujudkan laba setelah pajak (Hery, 2015). Rumus ROE adalah (Fahmi, 2012):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.9. Return On Asset (ROA)

Return On Assets menggambarkan berapa besar asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Hery, 2015). ROA sebagai bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan atas keefektivitas dan keefisienan atas pengelolaan seluruh aktiva perusahaan (Dendawijaya, 2013). Ditentukan rumus ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 2.10. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* yaitu wujud dari keuntungan yang dibagikan ke pemilik saham perlembarnya (Fahmi, 2012). Rumus EPS yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

EPS unsur dari laba perusahaan yang diperuntukkan pada setiap saham yang beredar dari saham publik, EPS seperti indikator dari profitabilitas suatu perusahaan (Bansal, 2014). Nilai EPS apabila tinggi menjadikan harga saham tinggi (Egam et al., 2017), berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2016) yang menghasilkan harga saham tidak dipengaruhi oleh EPS dan DPS (Khairani, 2016). Apabila semakin besar ROA, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan akan efektif dalam menghasilkan laba. ROE yang lebih tinggi menjadikan harga saham akan meningkat, apabila lebih rendah ROEnya maka harga saham akan menurun (MUSSALAMAH, 2017).

## 2.11. Hipotesis

Dua cara Rasio Float mempengaruhi harga saham. Pertama Rasio Float apabila mengembang rendah, investor akan menghindar. Kedua apabila rasio float rendah, berarti jumlah saham di pasar tidak cukup dan likuiditas rendah (Bostanci & Kilic, 2010), hal ini diperkuat dengan riset (Suwandi, 2020) yang menjelaskan bahwasannya harga saham dipengaruhi secara oleh saham *free float*.

**H1: Rasio free float memiliki pengaruh positif pada harga saham.**

ROE dipakai sebagai alat ukur perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk investor. ROE dinilai dapat mempresentasikan keberhasilan pemegang saham (Subramanyam, 2017). Persentase ROE yang tinggi memperlihatkan performa korporasi emiten lebih baik pada pengelolaan modal yang ada untuk mendapatkan keuntungan. (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016) menyebutkan kenaikan presentase ROE sehingga harga saham korporasi terkait terjadi peningkatan. Nilai ROE yang mengalami kenaikan, menambah efisien pemakaian modal pribadi yang dilakukan perusahaan agar mendapatkan keuntungan untuk pemilik saham (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016) . ROE mampu mempengaruhi secara positif signifikan pada harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai ROE yang semakin tinggi maka memiliki dampak pada kenaikan harga saham (Santy & Triyonowati, 2017).

**H2: ROE mempunyai pengaruh positif pada harga saham.**

Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. (Dendawijaya, 2013) menyatakan ROA sebagai bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan atas keefektivitas dan keefisienan atas pengelolaan seluruh aktiva perusahaan. Nilai ROA yang tinggi, maka perusahaan dapat dikatakan efisien apabila kesamaan jumlah aktiva, namun dapat mendapatkan keuntungan yang bertambah, begitupun sebaliknya. Akhirnya mempengaruhi pembeli untuk dapat tertarik dalam membeli saham pada perusahaan, hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Santy & Triyonowati, 2017) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan sedangkan ROE tidak berpengaruh pada harga saham.

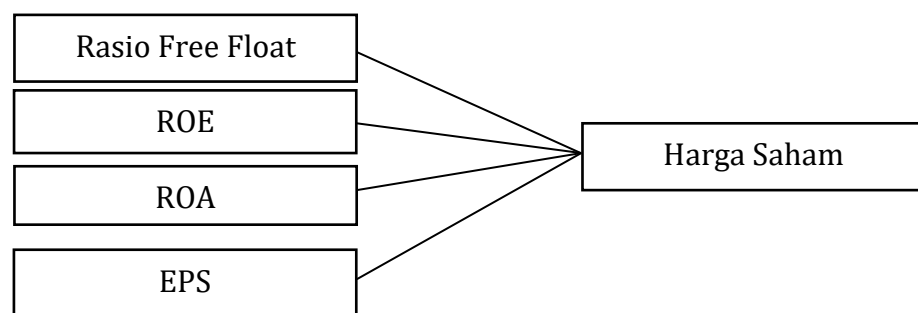
### H3: ROA mempunyai pengaruh positif pada harga saham.

Menurut (Darmadji, 2011), rasio EPS memperlihatkan besarnya laba per lembar saham untuk investor. Nilai EPS tinggi, sebagai berita baik bagi investor. Hal itu menjadikan daya tarik pemodal untuk menginvestasikan pada saham korporasi terkait. Nilai EPS apabila meningkat, dapat memicu daya tarik investor untuk membeli saham di korporasi terkait, kemudian harga saham mengalami peningkatan akibat tingginya permintaan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang lalu oleh (Egam et al., 2017), (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016), (Santy & Triyonowati, 2017), dan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) yang menghasilkan bahwa EPS mampu mempengaruhi positif signifikan pada harga saham.

### H4: EPS mempunyai pengaruh positif pada harga saham.

Model riset pengaruh rasio free float dan profitabilitas terhadap harga saham ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Jenis penelitian

Riset ini memakai kuantitatif. Riset kuantitatif ialah cara yang dipakai dalam pengujian beberapa teori khusus dengan memeriksa keberkaitan antar variable (Noor, 2011). Variabel terkait dinilai (memakai instrument riset) hingga menghasilkan data angka yang bisa dikaji sesuai aturan statistik. Riset ini bersifat deskriptif explanatory. Riset explanatory ialah riset yang



bertujuan menerangkan posisi beberapa variabel yang diperiksa dan keberkaitannya antara variabel tersebut (SUGIYONO, 2013).

### 3.2. Populasi (Objek) Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi korporasi tercatat sebagai LQ45 di BEI 2015-2019. Populasi ialah area umum meliputi obyek atau subyek berkualitas dan berkarakteristik khusus sesuai ketentuan peneliti agar dianalisa dan selanjutnya diambil kesimpulannya (SUGIYONO, 2013).

### 3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah unsur dari beberapa karakteristik populasi (SUGIYONO, 2013). Teknik yang dipakai ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling*, dipakai peneliti apabila peneliti memiliki beberapa kriteria tertentu pada pengambilan sampelnya (Arikunto, 2007) . Sesuai ketentuan pemilihan sampel, hingga didapat sampel sebesar 19 dikali 5 tahun obesrvasi, dan terdapat data outlier sebanyak 8 sampel dikali 5 tahun, maka hasil akhir observasi penelitian menjadi 55 objek penelitian.

**Tabel 3.1.**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Corporasi indeks LQ45 yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2019	45
2	Corporasi yang tidak terdaftar sebanyak 10 kali berkelanjutan di daftar LQ45 BEI periode 2015-2019	(22)
3	Corporasi indeks LQ45 yang tidak memilki kelengkapan data pada tahun 2015-2019	(2)
4	Perusahaan indeks LQ45 yang mengalami kerugian pada tahun 2015-2019 (pada tahun 2019 mengalami kerugian)	(2)
5	Jumlah perusahaan	19
6	Jumlah observasi awal (19 x 5)	95
7	Data <i>Outlier</i> (datanya yang menyimpang terlalu jauh antar variabel X)	40
8	Jumlah observasi akhir (11 x 5)	55

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan file yang dipakai ialah file sekunder yaitu rangkuman file informasi keuangan yang didapat dari BEI. File yang dipakai ialah file kuantitatif, ialah susunan angka pada suatu laporan maupun dokumentasi. Data tersebut meliputi laporan keuangan yang diambil dari BEI 2015-2019. Teknik dokumentasi digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan menyimpan tiap transaksi atau berkas yang dibutuhkan dengan cara

membaca, mengamati, menganalisa dan mengambil atas informasi keuangan perusahaan. Dokumen ialah fakta penting dan data disimpan pada bahan yang berwujud dokumentasi. File yang ada diantaranya letter, daily report, etc (Noor, 2011) .

### 3.5. Variabel

Variabel dalam *riset* ini terbagi atas dua jenis, variabel bebas serta variabel terikat. Variabel independen (bebas) pada riset ini meliputi rasio free float, ROA, ROE, EPS. Harga saham sebagai variable dependen.

#### 3.5.1. Variabel Independen

##### 1. Rasio *free float*

*Free float* diartikan sebagai selisih antar saham beredar dengan saham yang dibatasi dari aktivitas capital market. *Free float* ialah total saham yang kepemilikannya kurang dari 5% berdasarkan data dari PT Kustodion Sentral Efek Indonesia (idx.co.id). Rasio float menyatakan jumlah saham yang tersedia untuk umum.

Bisa disimpulkan untuk rumus rasio free float :

$$\frac{\text{Saham kepemilikan publik (kepemilikina dibawah 5\%)}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

##### 2. Return on Equity (ROE)

Rasio yang menggambarkan keberhasilan korporasi untuk memperoleh keuntungan dengan modal pribadi perusahaan. Kenaikan presentase ROE menjadikan harga saham korporasi terkait juga meningkat. Nilai ROE yang mengalami kenaikan, menambah efisien pemakaian modal pribadi yang dilakukan perusahaan agar mendapatkan keuntungan untuk pemilik saham. Rasio sebagai tolak ukur keefektifitasan dan kefesiensian dalam pengelolaan modal pribadi yang dikerjakan pihak manajemen perusahaan. ROE yang mengalami kenaikan menggambarkan keberhasilan korporasi untuk memperoleh keuntunngan besar untuk pemilik saham. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memberikan keuntungan untuk pemilik saham, sehingga saham tersebut semakin menarik untuk dibeli, karena hal tersebut maka ROE dapat memberi pengaruh pada perubahan harga saham (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016).

Bisa disimpulkan untuk rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Return on Asset (ROA)

Rasio yang menggambarkan keberhasilan korporasi dalam memakai semua aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bersih. ROA sebagai alat evaluasi keefektivitasan dan keefesiensian manajemen perusahaan untuk mengatur semua aktiva perusahaan (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016). Bisa disimpulkan untuk rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 4. Earning per Share (EPS)

EPS ialah cara mengindikasi prestasi perusahaan untuk mewujudkan keuntungan bagi investor, nilai EPS sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih per lembar saham suatu perusahaan (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016).

Bisa disimpulkan untuk rumus EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.5.2. Variabel Dependen

#### Harga Saham

Harga saham ialah harga lembaran saham setiap korporasi LQ45 yang terdaftar di BEI 2015-2019. Harga saham yang dipakai pada riset ini ialah harga saham penutupan akhir tahun, waktu tutup buku.

### 3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda sebagai alat ukur pengaruh atau keberkaitan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi berganda yang dipakai adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 FFR + \beta_2 ROE + \beta_3 ROA + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefesien regresi

FFR = *Rasio free float*

ROA = *Return on asset*

ROE = *Return on equity*

EPS = *Earning per share*

e = faktor error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

Objek riset yang dipakai untuk dalam riset ini ialah korporasi yang tercatat sebagai indeks LQ45 di BEI 2015 – 2019. Sampel yang dipakai pada riset ini adalah 11 korporasi pada LQ45 yang menggunakan ketentuan peneliti.

**Tabel 4.1**  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
HARGA SAHAM (Y)	55	1255	22325	6063,73	5147,752
RASIO FREE FLOAT (X <sub>1</sub> )	55	30,00	49,93	42,7631	6,58609
ROE (X <sub>2</sub> )	55	1,00	29,20	14,1451	5,08185
ROA (X <sub>3</sub> )	55	0,13	16,50	6,5862	4,52082
EPS (X <sub>4</sub> )	55	20,00	1183,48	359,2089	261,76274

Sumber : data yang telah diolah oleh peneliti, 2021

**Tabel 4.3**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	786,982	0,214	0,831	
Rasio Free Float (X <sub>1</sub> )	77,995	0,890	0,378	Tidak Berpengaruh
ROE (X <sub>2</sub> )	-344,989	-3,427	0,001	Berpengaruh
ROA (X <sub>3</sub> )	217,093	-1,526	0,133	Tidak Berpengaruh
EPS (X <sub>4</sub> )	15,009	8,742	0,000	Berpengaruh

Sumber : SPSS20, (diolah penulis, 2021)

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 786,982 + 77,995 \text{ RFF} - 344,989 \text{ ROE} + 217,093 \text{ ROA} + 15,009 \text{ EPS} + e$$

Uji F dipakai agar mengetahui layak tidaknya antara variabel bebas, apakah mempengaruhi signifikan secara simultan pada variabel berikut. Kriteria pengujian yaitu tingkat signifikan < 0,05. Hasil uji F diperoleh nilai F signifikansi pada 0,000 < 0,05 yang memperlihatkan bahwasanya variabel bebas (Rasio free float, ROE, ROA, dan EPS) yang dipakai pada riset ini secara simultan memicu perubahan harga saham.

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebagai alat ukur kapasitas model untuk menerangkan variance variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil maka kemampuan semua variabel independen guna menerangkan variance variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dekat dengan satu berarti semua variabel independen, hampir semua memberi informasi yang diperlukan untuk memprediksi variance variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil analisis diketahui bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,633 atau sama dengan 63,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Rasio free float (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), dan EPS (X<sub>4</sub>) secara simultan mampu memicu perubahan variabel harga saham (Y) sebesar 63,3%, sedangkan 36,7% dipengaruhi oleh selain variabel tersebut.

Uji t dipakai agar mengetahui pengaruh antar variabel bebas apakah signifikan secara terpisah pada variabel terikat (harga saham). Besaran signifikan  $\alpha = 0.05$ . Nilai sig t  $> 0.05$ , maka variabel bebas memberikan pengaruh tidak signifikan pada variabel terikat. Nilai sig t  $< 0.05$ , variabel bebas mempengaruhi secara signifikan pada variabel terikat. Tabel.2 dapat diketahui bahwa variabel ROE (X2), EPS (X4), mampu memicu secara signifikan pada perubahan harga saham, namun Rasio free float (X1) serta ROA (X3) tidak memicu pengaruh secara signifikan pada harga saham.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Rasio free float Terhadap Harga Saham**

Hasil riset dapat dilihat pada tabel 4. yang memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi sebesar  $0,378 > 0,05$  serta besaran koefisien  $-77,995$  hal ini memperlihatkan bahwasanya Rasio free float tidak mampu memicu pada perubahan harga saham. Riset ini berbanding terbalik dengan riset (Suwandi, 2020). Harga saham dapat berubah disebabkan oleh faktor eksternal, yang diantaranya adanya pengaruh politik dan pandemi yang melanda dunia diawal tahun 2019 (Covid-19).

### **4.2.2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Hasil riset bisa dilihat pada tabel 5. yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-344,989$  berarti mempunyai hubungan negative dengan harga saham. Riset ini sesuai dengan riset (Santy & Triyonowati, 2017) yang menyebutkan bahwa harga saham dipengaruhi secara tidak signifikan oleh ROE. Apabila nilai ROE besar mengakibatkan harga saham semakin rendah, karena kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin berkurang.

### **4.2.3. Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham**

Hasil riset dapat dilihat pada tabel 4. yang menunjukkan bahwa nilai besaran signifikansi  $0,133 > 0,05$  serta nilai koefisien  $217,093$  berarti ROA tidak menjadi pemicu pada naik turunnya harga saham. Hal ini dikarenakan investor bukan hanya melihat kemampuan internal perusahaan dalam mendapatkan keuntungan namun juga mengamati risiko luar dan keadaan pasar. Risiko yang di luar pengendalian perusahaan seperti naiknya tarif, inflasi, berubahnya kebijakan pemerintah mengenai ekonomi dan politik. Supply dan demand di pasar modal juga menjadi alasan sebagai pengambilan keputusan investasi, sehingga bisa memicu fluktuasi pada harga saham. Riset ini sesuai dengan riset (Egam et al., 2017) yang menyebutkan bahwasanya ROA tidak mempengaruhi harga saham.

#### 4.2.4. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Hasil riset memperlihatkan bahwasanya EPS berpengaruh signifikan pada harga saham dapat dilihat pada tabel di atas yang memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta nilai koefisien 15,009. Riset sesuai dengan riset (Egam et al., 2017) yang menyebutkan bahwa EPS mempengaruhi signifikan pada harga saham. EPS menunjukkan profitabilitas perusahaan secara nyata dengan melihat nilainya pada perlembar saham. EPS mampu mempengaruhi secara positif. Nilai EPS yang tinggi, mampu memicu daya tarik investor untuk berinvestasi, hal itu disebabkan bahwa makin besar laba yang diperoleh pemegang saham maka dapat meningkatkan jumlah dividen.

### 5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berlandaskan hasil riset pada uji hipotesis, bisa disimpulkan bahwasanya harga saham mampu dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ROE dan EPS. Harga saham tidak terpengaruh signifikan oleh variabel rasio free float dan ROA.

Riset ini hanya menggunakan empat variabel independen, disarankan bagi peneliti selanjutnya menambah dan mengganti variabel independen lain yang diperkirakan bisa mempengaruhi harga saham yang tidak diuji dalam kajian ini. Penelitian hanya memakai objek Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel penelitian yang dipakai masih sedikit dan penelitian, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas populasi serta sampel penelitian.

### Daftar Pustaka

- Bansal, R. (2014). A Comparative Analysis of the Financial Ratios of Selected Banks in the India for the period of 2011-2014. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19), 153–168.
- Bodie, K. dan M. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)* (9 JILID 2). Salemba Empat.
- Bostanci, F., & Kilic, S. (2010). The Effects of Rasio free floats on Market Performance: an Empirical Study on the Istanbul Stock Exchange. *Istanbul Stock Exchange Review*, 12(45), 1–25.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia (KETIGA)*. Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2013). *Manajemen Pebankan*. GHALIA INDONESIA.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5.
- Fahmi, I. (2012). *pengantar pasar modal*. Alfabeta.

- Ghozali, I. (2016). *ibm spss* (7th ed.). universitas diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (keempat). BPFE.
- Ira Roshita Dewi, A., & Sri Artini, L. (2016). Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 253314.
- KAMSIR. (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(2), 566–572.
- MUSSALAMAH, A. D. M. (2017). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*.
- Nino, Y., Murni, S., & Tumiwa, J. R. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 717–728.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cetakan ke). Prenada Media Group.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Santy, V. A. D., & Triyonowati. (2017). PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Kuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- SUGIYONO. (2013). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Suwandi, E. D. (2020). Pengaruh Rasio Saham Free Float Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>